BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu sedangkan tujuannya adalah agar proses pendidikan terarah pada peningkatan penugasan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai- nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara.

Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 tahun 2003 bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana   
belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif   
mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual   
keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta   
keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran   
yang terencana. Selain itu, pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi   
yang ada dalam diri peserta didik. Sehingga memiliki kemampuan, keterampilan   
serta menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan negara.

Kegiatan belajar mengajar sangat di tentukan oleh kerjasama antar guru dan   
siswa. Guru sebagai tenaga yang telah dipandang memiliki keahlian tertentu   
dalam bidang pendidikan, diserahi tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan

1

2

belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan tertentu dalam bidang pendidikan,   
diserahi tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar   
dapat mencapai tujuan tertentu, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa   
sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah   
dirumuskan.

Proses belajar mangajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar Sardiman, (2012,hlm.14).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum.   
Kurikulum menjadi pondasi utama dalam pendidikan. Kurikulum yang baik akan   
membuat proses dan hasil yang baik pula. Sebagaimana diungkapkan oleh   
Sukmadinata Syaodih Nana (2009, hlm.5) menyatakan, “Kurikulum merupakan   
suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan   
belajar mengajar”. Pada saat ini Indonesia memberlakukan kurikulum 2013

(Kurikulum Nasional). Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari

kurikulum KTSP. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut Kemendikbud (2014,hlm.2)

Berlakunya kurikulum 2013 juga harus disertai dengan kinerja guru yang   
professional dalam mendidik peserta didik. Baik dari segi afektif, kognitif, dan   
psikomotorik peserta didik. Sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang

3

maksimal. Tetapi pada kenyataannya di lapangan siswa masih mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kenyataannya kurang sesuai dari   
yang diharapkan khususnya di kelas III SDN Leuwipanjang, yang mengalami   
kendala yaitu peserta didik pasif karena model yang digunakan guru monoton.   
Media yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi siswa sehingga siswa sulit   
memecahkan permasalahan atau pertanyaan dari buku siswa. Antusiasme siswa   
rendah dalam belajar karena guru menjelaskan pembelajaran kurang menarik bagi   
siswa. Guru kurang memikirkan pengembangan proses pembelajaran, hanya   
terfokus di dalam mengejar materi pembelajaran dan disibukkan dengan   
administrasi sekolah. Guru lebih banyak menggunakan pengajaran ekspositori   
dimana metode ceramah menjadi sangat dominan. Dengan kondisi yang   
demikian mengakibatkan siswa belajar sekedar menghafal materi,   
pengetahuan yang didapat hanya dari guru saja, suasana belajar menjadi   
sangat membosankan dan kemampuan berpikir siswa pun tidak berkembang   
optimal sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan.

Tema Bumi dan alam semesta dengan subtema bumi bagian dari alam semesta yang ada pada kurikulum 2013 diajarkan untuk siswa Sekolah Dasar kelas III, berisi tentang planet- planet dan bentuk permukaan bumi. Rata- rata nilai siswa kelas III sekolah dasar SDN Leuwipanjang belum mencapai KKM. KKM yang telah ditetapkan ialah 70 sedangkan rata- rata siswa di kelas hanya mencapai 60 dan ketuntasan siswa hanya mencapai 40%

4

Kondisi ini membuat siswa harus meningkatkan kualitas hasil belajar   
masing - masing, baik dari segi belajar siswa dikelas maupun diluar kelas. Untuk   
meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Leuwipanjang peniliti tertarik   
untuk menggunakan Model Inkuiri terbimbing. Menurut Suryosubroto   
(2009,hlm.88) menyatakan bahwa, inkuiri merupakan perluasan proses discovery,   
yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam Bahasa inggris inquiry   
berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses   
umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Sedangkan, menurut Sanjaya W (2008,hlm.200), menyatakan bahwa

pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model yang dalam pelaksanaannya   
guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Inkuiri   
Terbimbing (guided inquiry) merupakan salah satu metode inkuiri dimana guru   
menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan. Siswa   
merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan masalah. Guru   
memfasilitasi penyediaan dan mendorong siswa mengungkapkan atau membuat   
pertanyaan - pertanyaan yang membimbing mereka untuk penyelidikan lebih   
lanjut. Model inkuiri terbimbing dapat membantu siswa untuk mengembangkan   
atau memperbanyak persediaan dan penugasan keterampilan dan proses kognitif   
siswa. Hal ini sejalan dengan keunggulan model inkuiri terbimbing menurut   
Sanjaya (2010b, hlm.208), keunggulan dari pembelajaran inkuiri yaitu,   
pembelajaran yang menekan kepada pengembangan aspek kogitif, afektif dan   
psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih   
bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya

5

belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern   
yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya   
pengalaman dan pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa yang   
memiliki kemampuan di atas rata -rata. Artinya, siswa yang memiliki

kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Keunggulan model inkuiri terbimbing dibuktikan oleh Joko Priyono (2014, hlm 180) yang menyatakan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam sikap peduli, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Disamping itu Rita Rosita (2014, hlm.195), menyimpulkan bahwa adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema indahnya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat atau dinyatakan berhasil.

Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian   
tindakan kelas yang berjudul “ Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri

Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Leuwipanjang” (Penelitian Tindakan Kelas Tema Bumi dan Alam Semesta di kelas III SDN Leuwipanjang).

6

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana   
 pembelajaran masih sangat biasa, belum ada inovasi pembelajaran terutama   
 penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga siswa menjadi   
 bosan dan tidak bersemangat terutama pada pembelajaran tematik.

2. Sumber utama belajar berasal dari guru dan buku siswa.

3. Antusiasme siswa rendah dalam belajar karena guru menjelaskan pembelajaran   
 kurang menarik bagi siswa

4. Selama proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah   
 tanpa dikombinasikan dengan metode lainnya.

5. Hasil belajar siswa masih rendah terutama pada pembelajaran bumi dan alam   
 semesta.

6. Sikap peduli siswa terhadap bumi dan alam semesta masih rendah

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah masalah yang diteliti, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sehingga ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan yaitu tentang penggunaan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli pada siswa kelas III SDN Leuwipanjang.

a. Implementasi pembelajaran model Inkuiri Terbimbing berdampak pada hasil   
 belajar siswa.

b. Rendahnya sikap peduli siswa terhadap bumi dan alam semesta.

7

c. Hasil belajar siswa yang tergolong rendah

d. Hambatan peneliti dalam menerapkan Model Inkuiri Terbimbing dalam   
 pembelajaran bumi dan alam semesta untuk meningkatkan hasil belajar dan   
 sikap peduli siswa kelas III SDN Leuwipanjang

e. Upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan model Inkuiri   
 Terbimbing dalam pembelajaran bumi dan alam semesta untuk meningkatkan   
 hasil belajar dan sikap peduli siswa SDN Leuwipanjang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran bumi dan alam   
 semesta dilaksanakan oleh guru agar hasil belajar dam sikap peduli siswa SDN   
 Leuwipanjang dapat meningkat ?

2. Dapatkah model inkuiri terbimbing meningkatkan hasil belajar siswa kelas III   
 SDN Leuwipanjang dalam pembelajaran IPA pada materi bumi dan alam   
 semesta ?

3. Dapatkah model inkuiri terbimbing meningkatkan sikap peduli siswa kelas III   
 SDN Leuwipanjang dalam pembelajaran IPA pada materi bumi dan alam   
 semesta ?

4. Apa hambatan peneliti tatkala menerapkan Model Inkuiri Terbimbing dalam   
 pembelajaran IPA pada materi bumi dan alam semesta untuk meningkatkan   
 hasil belajar dan sikap peduli siswa SDN Leuwipanjang?

8

5. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan   
 model Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran IPA pada materi bumi dan alam   
 semesta untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli siswa SDN   
 Leuwipanjang?

E. Tujuan Penelitian

Dari hasil perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Dari permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bumi dan alam semesta dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas III SDN Leuwipanjang.

2. Tujuan Khusus

a. Ingin menerapkan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA pada   
 materi bumi dan alam semesta dengan model inkuiri terbimbing di kelas III   
 SDN Leuwipanjang

b. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada   
 materi bumi dan alam semesta dengan model inkuiri terbimbing di kelas III   
 SDN Leuwipanjang

c. Ingin meningkatkan sikap peduli siswa terhadap pembelajaran bumi dan   
 alam semesta dengan model inkuiri terbimbing di kelas III SDN   
 Leuwipanjang

9

d. Ingin mengetahui apa yang menjadi hambatan bagi peneliti dalam   
 pembelajaran bumi dan alam semesta dengan model inkuiri terbimbing di   
 kelas III SDN Leuwipanjang

e. Ingin mengetahui upaya peneliti dalam mengatasi hambatan bagi peneliti   
 dalam pembelajaran bumi dan alam semesta dengan model inkuiri   
 terbimbing di kelas III SDN Leuwipanjang

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan   
keilmuan pada peneliti dan secara langsung maupun tidak langsung akan   
memberikan penguatan teori terhadap peneliti serta memberikan masukan

untuk meningkatkan sikap peduli dan hasil belajar siswa terhadap   
 pembelajaran bumi dan alam semesta melalui model inkuiri terbimbing.   
 2) Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dalam   
pembelajaran bumi dan alam semesta dengan model inkuiri terbimbing.

b. Manfaat bagi guru

Bagi guru agar lebih terpacu untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan guru juga lebih bisa memahami bagaimana cara untuk menggunakan metode/ pendekatan, teknik, media dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.

10

c. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan konstribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan yang merupakan sebuah standar keberhasilan untuk menunjukan kualitas sekolah tersebut.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas dalam pengetahuan baru mengenai kemampuan peserta didik dalam belajar.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pemahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah   
identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,   
manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Esesnsi dari bagian   
pendahuluan adalah pertanyaan tentang masalah penelitian. masalah penelitian   
timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran, terdiri dari : kajian teori dan   
kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu yang   
sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan   
diagram/ skema paradigm penelitian, dan hipotesis penelitian. Kajian teori berisi   
deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atau teori, konsep,

11

kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

Bab III Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian   
yaitu, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), subjek dan objek

penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian, rancangan pengumpulan data   
dan instrumen penilaian, rancangan analisis data, indikator keberhasilan. Bab ini   
menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah - langkah dan cara yang   
digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

Bab IV Terdiri dari deskripsi profil subjek yang melaporkan karakteristik dan kondisi lokasi penelitian dan objek (responden) penelitian berisi kondisi dari responden yang menjadi sampel penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan, esensi dari bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul, hasil pengolahan data, serta analisis terhadap kondisi hasil dan pengolahan data.

Bab V Terdiri dari kesimpulan dan saran.